



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global. Sebab pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan pendekatan tertentu. Pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat



mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa.

Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting sampai saat ini masih bertahan dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Matematika juga salah satu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia. Suatu cara yang menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.<sup>1</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Matematika sesuai dengan penjelasan diatas, sebagai salah satu komponen terpentingnya adalah peran guru. Guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar Matematika di dalam kelas, melainkan juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu, walaupun pada hakekatnya murid yang belajar, namun gurulah yang bertanggungjawab bahwa proses belajar itu terjadi dengan baik pada setiap siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan dalam mata pelajaran Matematika, banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka cipta,2010), 12.



Begitu pentingnya peranan guru, maka peranan itu tidak dapat digantikan oleh orang lain yang berbeda peranan dan tanggungjawabnya. Hamalik mengatakan:<sup>2</sup>

*“bahwa gurupun adalah profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh orang tanpa keahlian sebagai guru”.*

Hal ini memberikan isyarat bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut menunjukkan antusias yang tinggi sebagai profesional dalam bidangnya. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Dengan adanya guru yang kreatif dan inovatif pembelajaran Matematika akan banyak memberikan pemahaman konsep terhadap siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu menjalankan peranannya dengan baik. Soedjadi mengatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya menggunakan urutan sajian sebagai berikut: (1) diajarkan teori/definisi/ teorema, (2) diberikan contoh-contoh, (3) diberikan soal/latihan. Pembelajaran semacam itu disebut dengan pembelajaran konvensional.<sup>3</sup> Dimana guru lebih mendominasi pelajaran sementara siswa hanya menjadi pendengar dan mencatat. Dalam proses

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 1990) 155

<sup>3</sup> Warli, *Pembelajaran Matematika Realistik Materi Geometri Kelas IV MI*, (05 Mei 2014)  
<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-29446-Jurnal%20187-204.pdf>



pembelajarannya, guru hanya mentransfer pengetahuan matematika yang dimilikinya kepada siswa tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk memunculkan pengetahuan matematikanya sendiri. Akibatnya siswa menjadi pasif dan diposisikan sebagai objek yang hanya menunggu dan menyerap informasi dari guru.

Hal inilah yang juga terjadi pada MI Darul Karomah Betro dimana guru dalam mengajarkan pelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah yang konvensional. Dalam pembelajarannya siswa hanya dituntut sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat, kemudian mengerjakan soal latihan, yang lebih aktif dalam berpikir adalah guru, sedangkan siswa hanya bertindak sebagai penerima materi. Guru menganggap dengan metode ceramah yang konvensional tersebut, siswa akan mudah menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya dari guru.<sup>4</sup>

Hal ini sebenarnya tidak sepenuhnya dibenarkan, karena dalam hal ini guru tidak memperhatikan berbagai macam karakteristik siswa. Metode ceramah hanya mewakili satu tipe belajar siswa, yakni siswa dengan tipe belajar audio. Sedangkan banyak siswa dengan tipe belajar lain akan merasa tidak senang dengan metode ceramah yang digunakan guru. Sehingga pada kenyataannya dari banyak siswa 37 anak hanya 17 anak yang mampu

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siswatun Hasanah, MI Darul Karomah Betro, 13 Maret 2014, pukul 09.00-09.30



mencapai nilai KKM, jadi banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM hampir 50 % siswa, serta kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika tidak dapat dilakukan dengan baik, sehingga pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika lemah.

Berdasarkan masalah diatas maka dibutuhkan suatu pendekatan baru, yakni pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*). Pendekatan SAVI sendiri, mempunyai pengertian yakni pendekatan yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.<sup>5</sup> Dengan begitu siswa akan lebih aktif tidak hanya sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat, dan mengerjakan soal latihan saja. Akan tetapi siswa mampu memunculkan pengetahuan matematikanya sendiri.

Dan dengan adanya pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) tersebut siswa juga dapat belajar dengan banyak tipe belajar. Karena pada dasarnya Pendekatan SAVI ini mempunyai empat unsur yaitu *Somatic* (kinestetik), *Auditory* (pendengaran), *Visual* (pengelihatn), dan *Intellectual* (Berpikir). Dengan begitu pembelajaran akan lebih optimal karena keempat unsur SAVI tersebut ada dalam satu peristiwa pembelajaran dan dilaksanakan secara simultan.

---

<sup>5</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2011), 166



Atas dasar uraian diatas peneliti mengambil judul **“Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Pada Siswa Kelas III MI Darul Karomah Betro Sidoarjo”**

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas III MI Darul Karomah Betro?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Darul Karomah Betro terhadap materi keliling dan luas bangun datar setelah menggunakan pendekatan SAVI?

## **C. Tindakan Yang Dipilih**

Dari uraian rumusan masalah di atas, peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut menggunakan “pendekatan SAVI”. Dimana siswa dituntun untuk belajar lebih aktif dengan melibatkan seluruh indera, bergerak aktif secara fisik dan membuat seluruh tubuh atau pikiran ikut terlibat dalam proses belajar. Dengan begitu pembelajaran akan lebih optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Adapun beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan:

1. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan sesuai dengan pendekatan SAVI



2. Mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan pendekatan SAVI

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan SAVI guna meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas III MI Darul Karomah Betro.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika melalui pendekatan SAVI di kelas III MI Darul Karomah Betro.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup penelitian ini meliputi:

1. Permasalahan yang dihadapi siswa kelas III MI Darul Karomah Betro Gedangan Sidoarjo pada mata pelajaran matematika.
2. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal keliling dan luas bangun datar, dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
3. Penerapan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal keliling dan luas bangun datar.
4. Peningkatan hasil belajar soal keliling dan luas bangun datar siswa kelas III MI Darul Karomah Betro.



## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan ilmu pengetahuan secara langsung yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dan mengembangkannya melalui dunia pendidikan.

### 2. Manfaat bagi guru

sebagai bahan untuk materi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI)

### 3. Manfaat bagi siswa

- a. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa meningkat.
- b. Siswa lebih mudah dalam menyelesaikan operasi hitung bangun datar.
- c. Meningkatkan nilai siswa untuk dapat mencapai nilai KKM.

### 4. Manfaat Bagi sekolah

diharapkan sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghimbau kepada guru agar Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* (SAVI) dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika